



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

RELEVANSI LAGU DAERAH DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Ridwan¹, Tatang Syaripudin², Ari Arasy Magistra³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik Fakultas
Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ridwanhangga05@upi.edu; TatangSy@upi.edu; ariarasy@upi.edu.

implementation of learning it is more dominant in thinking and lacking in taste, so that the cultivation of character values can be through folk songs. This research generally aims to describe the relevance of folk songs with character education in class 5 elementary school. Meanwhile, this study specifically aims to describe the relevance of Manuk Dadali, Tokecang and Pileuleuyan to character education in class 5 elementary school. The research subjects in this study were 5th class elementary school students and the object of this research was folk songs originating from West Java, namely Manuk Dadali, Tokecang and Pileuleuyan songs. The method used in this research is descriptive qualitative method by collecting data through documentation study. Data processing techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification which are then analyzed descriptively. The results of this study indicate that in general the relevance of folk songs with character education in class 5 elementary schools is included in the relevant category. In particular, the first, the relevance of the song Manuk Dadali with character education in class 5 elementary school is included in the relevant category in terms of objectives, content, methods/methods/media and evaluation. The second is the relevance of the song Tokecang with character education in class 5 elementary school is included in the relevant category. And the third is the relevance of the song Pileuleuyan with character education is included in the relevant category. Based on this, the songs of Manuk Dadali, Tokecang and Pileuleuyan are suitable to be used as media or ways of learning to instill character values in students.

Keywords: *Relevance. Regional Song, Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam keberlangsungan Pendidikan karakter yang telah dicanangkan pada tahun sebelumnya yaitu 18 karakter yang kemudian dipadatkan menjadi 5 Aspek yang termuat pada Perpres No 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter, serta

“Kemendikbud no 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter dalam satuan Pendidikan Formal”. Adapun nilai yang di maksud pada pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima aspek tersebut memiliki substansi atau nilai-nilai didalamnya yang erat kaitannya dengan karakter. Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter idealnya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran siswa secara aktif, sehingga pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh ceramah (Damayanti, 2014). Hal tersebut juga diperkuat oleh Koesoema (2012) yang menyatakan bahwa interaksi yang dinamis di kelas sangat penting bagi pembentukan karakter oleh karenanya dalam pelaksanaan pembelajaran karakter harus memberikan ruang bagi siswa untuk saling berkomunikasi, dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan melibatkan siswa aktif untuk belajar.

Menurut Lickona (2008) Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau (*habituation*). Dengan kata lain bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter melalui

rasa atau *Loving good* yaitu salah satunya melalui lagu. Hal tersebut diperkuat oleh Puspitasari (2020) menyebutkan bahwa lagu memiliki peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar memiliki karakterteristik yang unik. Karakter tersebut harus diarahkan dan dibimbing kearah yang lebih baik. pembelajaran saat ini salah satunya menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai karakter, Jika penumbuhan karakter tidak ditanamkan sejak dini maka siswa akan memiliki karakter yang buruk, berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2014) menyebutkan 63,9 % dari 86 siswa mempunyai kenakalan berupa berkelahi dengan teman di sekolah, 48,8 % dari 86 siswa memiliki kenakalan sering berkata kotor dengan sesama teman, 44,2 % dari 86 siswa memiliki kenakan Ketika temannya bertanya di acuhkan, 48,8 % dari 86 siswa melakukan kenakalan yang yaitu memanggil nama temannya dengan sebutan nama yang jelek, 45,3 % dari 86 siswa memiliki kenakalan sering menendang tong sampah, 50 % dari 86 siswa melakukan kenakalan berupa mengganggu temannya Ketika belajar.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan penanaman nilai karakter di sekolah dasar, sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang bagus dan positif, hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Dimana Pendidikan Karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Indonesia.P.R.2007).

Indonesia kaya akan budaya. Kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam dari mulai, bahasa, tarian, rumah adat, makanan sampai pada lagu

daerah. Salah satu budaya yang memiliki nilai budaya yang terkandung didalamnya adalah lagu daerah, dengan pemaknaan serta lirik yang memiliki arti atau makna yang luas. Lagu daerah yang banyak serta tersebar di seluruh pelosok nusantara memiliki ciri khas masing-masing, dan memiliki pesan moral serta nilai-nilai karakter yang berbeda-beda.

Materi lagu daerah terdapat pada pembelajaran tematik terkhusus pada kelas 5 yang memuat keberagaman budaya yang ada dimiliki negara Indonesia seperti lagu tepatnya pada buku tema 8 Lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dan 5. Dalam hal ini lagu daerah digunakan sebagai sarana untuk belajar. Diajarkannya lagu daerah pada siswa sekolah dasar selain untuk melestarikan dan mengenalkan salah satu budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, lagu daerah memiliki arti serta makna yang dalam. Untuk itu sebagai pendidik perlu adanya aktivitas untuk menganalisis makna serta arti dari lagu daerah yang nantinya akan menjadi media untuk belajar bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Lagu daerah mengandung banyak nilai karakter, akan tetapi lagu ini justru tidak banyak digunakan oleh pelajar maupun guru, dalam hal ini guru dalam pembelajaran hanya mengenalkan penciptanya hanya sebatas materi pada buku siswa, kebiasaan tersebut tidak diajarkan secara berkelanjutan sehingga anak kurang minat dan cenderung cepat lupa hal positif apa yang harus diteladani dari lagu tersebut, Yuliani (dalam Arisandy.2020). Jika kita teliti, lebih dalam tentang lagu daerah memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai tersebut diantaranya nilai moral, budaya, sosial dan kehidupan. Sejalan dengan hal ini, Jawa Barat memiliki lagu daerah yang menjadi ikon serta identitas daerah Jawa Barat. Lagu yang dimaksud adalah lagu "Manuk Dadali, Tokecang dan

Pileuleuyan". Lagu daerah sering diajarkan serta wajib dihafal oleh peserta didik Jawa Barat. Tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik tidak mengetahui makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam lagunya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajarkan lagu daerah perlu adanya kegiatan menganalisis lagu daerah tersebut serta mengaitkannya dengan Pendidikan karakter yang saat ini sedang digadagadangkan oleh pemerintah, karena pada hakikatnya. Pembelajaran karakter dapat dilakukan tidak hanya sebatas dengan ceramah melainkan dapat berbagai macam media salah satunya melalui lagu daerah. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Relevansi lagu daerah dengan Pendidikan karakter di kelas 5 Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiono (2012) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ini sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian ini kualitatif ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi, dalam hal ini mencakup data-data seperti foto, video, instrument, lirik, dan literatur lainnya yang dapat mendukung dan acuan dalam penelitian ini. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menurut Siyoto dan sodik 2015 diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu daerah adalah karya seni yang berasal dari suatu daerah yang dinyanyikan oleh suatu rakyat daerah tersebut (jawa barat) atau rakyat lainnya, karya seni ini mencakup unsur lirik, tempo, tangga nada dan interval. Dalam konteks penelitian ini lagu yang daerah yang dimaksud adalah lagu daerah yang berasal dari jawa barat, lagu dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu Manuk Dadali, Tokecang dan Pileuleuyan. Lagu daerah tersebut di kelas 5 pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 5.

Relevansi lagu Manuk Dadali dengan Pendidikan karakter dikelas 5 sekolah dasar

Judul Lagu : Manuk Dadali
 Pencipta : Sambas Mangundikarta

*Mesat ngapung luhur jauh di awang-awang
 Mébérkeun jangjangna bangun taya karingrang
 Kukuna ranggaos reujeung pamatukna ngeluk
 Ngepak mega bari hiberna tarik nyuruwuk*

*Saha anu bisa nyusul kana tandangna
 Gandang jeung perténtang taya bandingannana
 Dipikagimir dipikasérab ku sasama
 Taya karempán kasieun lébér wawanénna*

*Refrain:
 Manuk dadali manuk panggagahna
 Perlambang sakti Indonesia Jaya
 Manuk dadali pangkakoncarana
 Resep ngahiji rukun sakabéhna*

*Hirup sauyunan tara pahiri-hiri
 Silih pikanyaah teu inggis béla pati
 Manuk dadali ngandung siloka sinatria
 Keur sakumna Bangsa di Nagara Indonesia*

Tabel 1. Tabel Analisis relevansi Lagu Manuk Dadali dengan Pendidikan Karakter di kelas 5 Sekolah Dasar

Tujuan	Isi	Media/cara/metode
Religi us, Nasionalis, gotong royong, integritas dan kemandirian	1. Tangguh 2. Keberanian 3. Percaya diri 4. Unggul 5. Rela berkorban 6. Cinta tanah air 7. Menjaga kekayaan budaya dan bangsa 8. Menghormati budaya, suku dan agama 9. Cinta damai 10. Keadilan dan cinta pada kebenaran 11. Persahabatan 12. Kesetiaan 13. Cinta kebenaran 14. Etos kerja yang tinggi 15. Tidak memaksakan kehendak 16. Menghargai	Dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan norma dan dijadikan sebagai media Pendidikan.

	orang lain 17. Keteladanan solidaritas	
--	---	--

Lagu Manuk Dadali berasal dari Jawa Barat yang diciptakan oleh Sambas Mangundikarta, lagu ini merupakan lambang suatu negara yaitu burung garuda karakter yang ada dalam lagu ini adalah karakter religius, kemandirian, nasionalis, gotong royong, dan integritas, yang tercermin dari perilaku karakter yang muncul berukanya Tangguh dimana sesuai dengan kemendikbud (2020). Lagu ini menggunakan tangga nada diatonis mayor Do = C dan memiliki tempo *Allegro* Prakerti dalam (Sutanto 2017). Berdasarkan hal itu maka lagu Manuk Dadali relevan dengan evaluasi karena sudah mencakup unsur – unsur dalam Pendidikan karakter.

Relevansi lagu Tokecang dengan Pendidikan Karakter di Kelas 5 Sekolah Dasar

Judul Lagu : Tokecang

Pencipta : R.C. Hardjosubroto

Tokecang tokecang bala gendir tosblong

Angeun kacang sapependil kosong

Aya listrik dimasigit meuni caang

katingalina

Aya istri jangkung alit karangan dina pipina

Tokecang tokecang bala gendir tosblong

Angeun kacang angeun kacang

sapependil kosong

Tabel 2. Tabel Analisis relevansi Lagu Tokecang dengan Pendidikan Karakter di kelas 5 Sekolah Dasar

Tujuan	Isi	Media/cara/metode
Religius, Nasionalis, gotong royong, dan	1. Tidak memaksakan kehendak 2. Hemat 3. Solidaritas	Dapat dijadikan sebagai media penanaman norma melalui lagu

kemandirian	4. Tidak mementingkan diri sendiri 5. Ketulusan 6. Melindungi yang kecil 7. Apresiasi budaya sendiri 8. Cinta tanah air 9. Menghargai	
-------------	--	--

Lagu Tokecang diciptakan oleh R.C. Hardjosubroto, lagu tokecang ini menceritakan tentang seseorang yang tamak atau rakus akan sebuah makanan. Menurut Maslow (dalam Budiarti, S.M. 2017) yang menyebutkan bahwa individu dimotivasi kebutuhan yang “Unsatisfied” dimana tidak akan pernah puas akan kebutuhannya. Depdiknas (2003) bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan nasional bahwa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu sekolah dan keluarga memiliki peranan penting untuk menerapkan lagu – lagu daerah dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini sejalan dengan hasil analisis bahwa lagu daerah memiliki nilai – nilai karakter khususnya lagu tokecang memiliki nilai seperti nilai religius, kemandirian atau mandiri serta gotong royong. Disisi lain juga lagu dapat dijadikan sebagai media oleh guru yaitu dengan bantuan media musik. Bernyanyi dengan menggunakan lagu – lagu dengan melibatkan music dalam pelajaran – pelajaran lain ini sangat membantu siswa memahami beberapa mata pelajaran tematik di SD dan juga penanaman karakter pada siswa sesuai dengan perkembangan anak. Azimah (dalam

Desyandari 2019). Dia juga berpendapat bahwa guru kelas 1 dan kelas 5 menggunakan yel – yel pada kegiatan pembuka untuk menarik perhatian siswa seperti yang dikatakan Rosdiati (dalam Desyandari 2019). Evaluasi dapat dijadikan sebagai objek evaluasi Pendidikan karakter karena sudah terdapat aspek tujuan, isi dan cara. Berdasarkan hasil analisisnya bahwa lagu Tokecang menggunakan tangga nada diatonic mayor dan tempo pada lagu ini adalah 120 BPM atau *Beats Per Minute* sehingga tempo lagu ini disebut juga sebagai tempo *Animato*.

Relevansi lagu Pileuleuyan dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar.

Judul Lagu : Pileuleuyan

Pencipta : Muslihat Kertadiwirya (Mus K. Wirya)

*Hayu batur hayu batur
Urang kumpul sarerea
Hayu batur hayu batur
Urang sosonoan heula*

*Pileuleuyan pileuleuyan
Sapu nyere pegat simpay
Pileuleuyan pileuleuyan
Paturay patepang deui*

*Amit mundur Amit mudur
Amit ka jalma nu rea
Amit mundur amit mundur
Da kuring arek ngumbara*

Tabel 3. Tabel Analisis relevansi Lagu Pileuleuyan dengan Pendidikan Karakter di kelas 5 Sekolah Dasar

Tujuan	Isi	Media/cara/metode
Religius, Nasionalis, gotong royong	1. Persahabatan 2. Ketulusan 3. Cinta damai	Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan cara dinyanyikan melalui tangga nada yang

g, kemandirian dan Integritas	4. Solidaritas 5. Relaberkorban 6. Sikaprelawan 7. Bera 8. Keteladanan	menjadi sumber pembelajaran
-------------------------------	--	-----------------------------

Lagu Pileuleuyan adalah lagu karya Muslihat Kartadiwirya lagu ini menceritakan tentang perpisahan atau pileuleuyan, pada lirik lagu pileuleuyan yaitu hayu batur, hayu batur urang kumpul sarerea yang dimana pada artinya “ayo kawan, ayo kawan kita kumpul semua” hal ini melambangkan kehidupan persahabatan yang rukun antara sesama manusia dengan acara berkumpul dan juga pada bait selanjutnya yang menjelaskan tentang sebelum perpisahan kita sosonoan atau melepas rindu sehingga pada aspek ini muncul nilai kasih sayang yang tidak pamrih sehingga tercipta sebuah kasih sayang atau cinta damai diantara merak hal ini terlihat dari bait” urang sosonoan heula” hal ini termasuk untuk menumbuhkan karakter Religius seperti halnya (kemendikbud.2018) menyebutkan bahwa salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. karakter selanjutnya bertujuan untuk menumbuhkan karakter gotong royong isi dari karakter gotong royong yaitu solidaritas dan sikap relawan hal ini terlihat dari bait yang secara tersirat menceritakan solidaritas diantara mereka yang saling menghargai antara satu dengan yang lainnya sejalan dengan hal ini Soerjono(dalam Nuraiman, 2019) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi solidaritas adalah salah satunya yaitu saling menghargai dimana pada lirik lagu ini terlihat secara tersirat saling menghargai seperti mereka saling menghargai berupa kumpul seperti pada bait ”Hayu kumpul hayu kumpul sarerea”

tujuan. Karakter lainnya yang terkandung dalam lagu ini sudah tertera dalam tabel dabel analisis. Karakter – karakter tersebut ditanamkan melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler dan lainnya sesuai dengan Pendidikan.P.M & K.R.I (20) tentang penguatan Pendidikan karakter pada satuan Pendidikan formal (2018). Dalam sebuah pembelajaran karakter tidak hanya secara materi terkhusus mata pelajarannya yang terpisah penyelenggaraan Pendidikan karakter dalam satuan Pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam Intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler (Perpres no 87.2017). tangga nada yang digunakan pada lagu ini adalah menggunakan tangga nada diatonic mayor dengan tempo 100 BPM atau moderato Tempo ini tergolong ke dalam tempo yang sedang (Bisri, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan pada temuan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu daerah Jawa Barat yang berjudul Manuk Dadali, Tokecang dan Pileuleuyan adalah relevan dengan pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar, relevansi ini meliputi aspek tujuan, isi, metode/cara/media, serta evaluasi pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar.

Relevansi Lagu Manuk Dadali dengan Pendidikan Karakter di kelas 5 Sekolah Dasar

Hasil pembahasan mengenai analisis muatan nilai – nilai karakter atau tingkat relevansi lagu Manuk dadali dengan Pendidikan karakter dikatakan relevan karena mencakup aspek tujuan untuk menumbuhkan nilai karakter religius, untuk menumbuhkan karakter kemandirian atau mandiri, untuk menumbuhkan karakter Integritas, menumbuhkan karakter nasionalis dan

menumbuhkan karakter Gotong Royong. Adapun nilai karakter yang ada dalam lagu tersebut adalah Nilai religius, kemandirian atau mandiri, nasionalis, integritas. dan gotong royong yang berisikan Tangguh, berani atau keberanian, percaya diri, unggul, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga kekayaan budaya dan bangsa, menghormati budaya, suku dan agama, cinta damai, keadilan dan cinta kebenaran, persahabatan, kesetiaan, cinta kebenaran, etos kerja yang tinggi, tidak memaksakan kehendak menghargai orang lain, solidaritas serta keteladanan. Dalam lagu manuk dadali karya Sambas Mangundikarta ini dapat dijadikan sebagai media penanaman norma dan nilai karakter terhadap peserta didik agar lebih mudah memahami makna yang tersirat yang terkandung dalam lirik lagu.

Relevansi lagu Tokecang dengan Pendidikan Karakter di kelas 5 Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada 4 tentang relevansi lagu Tokecang dengan Pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa lagu Tokecang Relevan dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat tingka relevan karena lagu Tokecang mencakup aspek tujuan, isi, dan metode/cara//media Pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu Tokecang karya R.C. Hardjosubroto ini memiliki aspek tujuan Pendidikan karakter berupa menumbuhkan karakter Religius, menumbuhkan karakter Kemandirian atau mandiri, dan menumbuhkan karakter gotong royong dan menumbuhkan karakter nasionalis. Dalam lagu ini memiliki Pendidikan karakter diantaranya tidak memaksakan kehendak, hemat atau tidak rakus, solidaritas, tidak mementingkan diri sendiri, ketulusan, melindungi yang kecil dan tersisih, apresiasi budaya sendiri, cinta tanah air dan menghargai. Lagu Tokecang

ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengenalkan lagu daerah kepada peserta didik, nilai – nilai karakter yang ditemukan dalam lirik lagu ini dapat digunakan untuk menstimulus anak untuk menanamkan nilai – nilai karakter tersebut melalui metode pembelajaran karakter serti ceramah, dan keteladanan yang terintegrasi dalam pelajaran dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Relevansi lagu Pileuleuyan dengan Pendidikan Karakter di kelas 5 Sekolah Dasar

Lagu Pileuleuyan karya Muslihat Kertadiwiryana ini adalah lagu yang berasal dari Jawa Barat lagu ini menceritakan tentang perpisahan atau pileuleuyan. Pada lagu ini dapat dikategorikan Relevan dengan Pendidikan Karakter karena dilihat dari aspek tujuan ada tujuan yang sesuai dengan Pendidikan karakter yaitu untuk menumbuhkan karakter religius, menumbuhkan karakter nasionalis, menumbuhkan karakter kemandirian, menumbuhkan karakter gotong royong, dan menumbuhkan karakter integritas. Sementara dari isi nilai karakter yang ada dalam lagu ini adalah nilai karakter persahabatan, ketulusan, cinta damai, solidaritas, rela berkorban, sikap relawan, berani dan keteladanan. aspek lain yang menjadi indikator relevan adalah dilihat dari aspek Metode/cara/media, dimana lagu ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan penanaman moral atau karakter kepada peserta didik melalui pemaknaan atau kandungan nilai karakter yang ada dalam lagu ini, lagu ini belajarkan melalui dinyanyikan kepada peserta didik sebagai salah satu “cara” pembelajaran lagu kepada peserta didik, hal ini dibantu dengan adanya analisis pada tangga nada, interval dan tempo animato atau memiliki kecepatan 100 BPM yang dapat menambah rasa atau pemaknaan pada lagu.

DAFTAR RUJUKAN

1. Arisandy Desty D. (2020). *Muatan nilai – nilai karakter dalam lirik lagu anak karya A. T Mahmud pada Buku siswa Kelas III Sekolah Dasar* (Skripsi) PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Jember.
2. Bisri U.S (2020). *Modul Pembelajaran SMA Seni Budaya Konsep Musik Barat*. Jakarta.
3. Budiarti, S. M. (2017) *Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang dibangun*. Prosiding: Riset & PKM.IV(1),1-140.ISSN: 2442-4480.
4. Depdiknas. (2003). *Undang – undang RI.No.20. tentang system Pendidikan nasional*
5. Desyandari. Eliza.N.(2019). *Penggunaan Media lagu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*.Jurnal Ilmu Pendidikan, I. (3) 233 – 236. E-ISSN.2656-8071
6. Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN
7. Indonesia, P. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*.
8. Kemendikbud. (2018). *Permendikbud. 20 tahun 2018 tentang Satuan Pendidikan Nasional*.Jakarta. Kemendikbud
9. Kemendikbud, (2020). *Mengembangkan ketangguhan anak sejak dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan menengah kementerian Pendidikan dan kebudayaan
10. Koesoema, D. (2012). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

11. Lickona, Thomas. 2008. Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
12. Nuraiman (2019). *Faktor – faktor yang memicu perubahan solidaritas dalam masyarakat di Nagasari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung*. Jurnal Pendidikan Ahlussunnah. II. (2). E-ISSN 2620-8458
13. Perpres 87 tahun (2017) tentang penguatan Pendidikan Karakter.
14. Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (20). Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. (2018). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
15. Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah DASAR. *Jurnal Penelitian Musik*, 1(2), 138-151.
16. Siregar, B. (2014). *Analisis Jenis-Jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah*. Riau, Universitas Riau artikel diperoleh dari: <https://jurnal.univpgri.-palembang.ac.id>
17. Siyoto & Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
18. Sugiono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
19. Susanto H. (2017). *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Anak Kelas 1 Berjudul Sahabat Untuk selamanya pada Kurikulum 2013 di SD Kejambon 2 Kota Tegal*. (skripsi). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Semarang.